

Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Agus Unandar¹, Andi Renaldi², Dea Hidayati³, Dindin Nuryadin⁴, Gilang Ramadhan⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: agusunandar69@gmail.com¹, andirenaldisetiawan@gmail.com², deahida71@gmail.com³, gilangrdc09@gmail.com⁴, dindincould@gmail.com⁵

Abstract

Classroom action research (CAR) is an educational research methodology employed by teachers inside their instructional environments to address challenges encountered, such as diminished student engagement, limited enthusiasm for learning, and suboptimal academic achievements during the pedagogical process. The primary objective of the PTK initiative is to enhance pedagogical methods and educational outcomes through a systematic process involving iterative stages of reflection, planning, action, and evaluation. This abstract delineates the endeavors undertaken to address challenges and the resultant resolutions derived from classroom action research. Initially, the researcher discerned distinct and pertinent challenges encountered by educators inside their instructional environments. Subsequently, the researcher establishes explicit and specific objectives in order to address the issue at hand. The purpose of this article is to investigate the challenges faced by teachers in the classroom and explore effective strategies for addressing these issues. The employed research methodology entails the utilization of a descriptive qualitative approach, with the aim of elucidating the endeavors undertaken to address educational challenges through the implementation of classroom action research.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Problem

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks kelas mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi seperti kurangnya minat belajar, semangat belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran dengan melalui siklus berulang yang meliputi refleksi (introspeksi terhadap tindakan yang telah dilakukan), perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Abstrak ini menggambarkan upaya untuk memecahkan masalah serta solusi-solusi yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah yang spesifik dan relevan yang dihadapi oleh guru dalam konteks kelas mereka. Kemudian, peneliti merumuskan tujuan yang jelas dan konkret untuk memecahkan masalah tersebut. Artikel ini dibuat untuk mengetahui permasalahan di kelas yang ditemui guru beserta upaya yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode

yang bersifat deskriptif kualitatif, guna mendeskripsikan tentang upaya-upaya untuk memecahkan *problem* pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Memecahkan Masalah

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pasti akan ditemui permasalahan-permasalahan oleh setiap guru. Menurunnya minat belajar siswa, semangat belajar siswa, dan hasil belajar siswa merupakan salah satu contoh permasalahan dalam pembelajaran. Maka harus ada upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut supaya tidak dibiarkan begitu saja yang dikhawatirkan akan berdampak buruk pada mutu pendidikan. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka seorang pendidik akan lebih mudah untuk meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran juga untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan terciptanya PTK diharapkan pendidikan di sekolah semakin berkualitas. Supaya pendidik selalu stabil dan profesional dalam mengajar, maka evaluasi diri secara berkesinambungan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan, mengembangkan keprofesionalan seorang pendidik dalam mengajar. (Mufidah, 2020)

Demi terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu, maka perlu peningkatan profesionalisme guru dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Guru memiliki peran krusial dalam menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Untuk itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang baik guna meningkatkan profesionalisme mereka dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 telah diberlakukan untuk memenuhi tuntutan terhadap profesionalisme guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, termasuk peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam menjalin hubungan yang produktif dan membangun kerjasama yang efektif dalam konteks pendidikan. Kompetensi personal adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan dewasa. Kompetensi ini melibatkan kemampuan guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat, serta mempengaruhi secara positif lingkungan belajar.

Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan dalam bidang studi yang diajarkan secara luas dan mendalam. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan diri secara terus-menerus dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan. Guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dengan meningkatkan

kompetensi personal dan profesional, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penguasaan pengetahuan yang mendalam dan kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran, guru dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah investasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi. (Widayati, 2008)

Diperlukan sebuah pendekatan yang tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memanfaatkan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan dapat memberikan landasan ilmiah dan pendekatan yang lebih terstruktur dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan, guru bisa menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi di kelas dapat dikaji secara mendalam, ditingkatkan, dan dituntaskan dengan pendekatan yang sistematis. PTK memungkinkan guru untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah di kelas dan dalam proses pembelajaran siswa.

Sebagai guru, kita memiliki beragam pengalaman dalam mengajar, termasuk pengalaman yang memuaskan dan tantangan yang dihadapi. Terkadang, kita menghadapi siswa yang kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin, atau kurang bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Meskipun telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, hasilnya mungkin belum mencapai harapan. Sebagai guru, tentunya kita ingin mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang kita lakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif senantiasa mencari dan menemukan hal-hal baru dan terkini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses pembelajaran. PTK memberikan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja guru, karena pendekatan penelitian ini menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang bekerja secara kolaboratif.

Melalui PTK, guru dapat merencanakan tindakan perbaikan yang tepat, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan merefleksikan proses pembelajaran. Kolaborasi dengan kolega dan pihak terkait juga dapat diterapkan dalam PTK, sehingga memperluas wawasan dan meningkatkan pengaruh positif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan PTK sebagai alat penelitian, guru dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. PTK memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terkendali bagi guru dalam mengembangkan praktik mengajar yang lebih baik. (Jannah, 2015)

METODE

Dalam penelitian artikel ini, peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya-upaya untuk memecahkan *problem* pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Melalui metode mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan atau *library reseach*. Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan melibatkan pencatatan, analisis, dan interpretasi data yang terkait dengan informasi yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* sebagai jenis penelitiannya.

Terdapat empat ciri khas dalam penelitian. Pertama, penelitian ini berfokus pada teks atau data angka dan tidak berhubungan langsung dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman lapangan atau saksi mata mengenai kejadian, orang, atau benda lainnya. Kedua, data pustaka yang digunakan dalam penelitian ini siap pakai atau sudah tersedia dalam bentuk yang dapat digunakan. Ketiga, sumber data dalam penelitian kepustakaan umumnya bersifat sumber sekunder, yaitu data yang dihasilkan atau diterbitkan oleh peneliti atau sumber lain sebelumnya. Keempat, data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena merupakan data yang sudah ada dan terdokumentasi secara tertulis. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai upaya-upaya dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, artikel, atau dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Melalui metode penelitian kepustakaan, peneliti dapat menyajikan deskripsi yang mendalam dan mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai upaya-upaya dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. (Saleh et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, terdapat tiga pokok bahasan yang mencakup hasil penelitian terkait penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran, serta fungsi dari Penelitian Tindakan Kelas.

Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, karakteristik pentingnya terletak pada fokus pada *problema* sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK dapat dilakukan ketika pendidik menyadari adanya masalah terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah di kelas. Dengan demikian, guru bersama dengan koleganya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dalam konteks kolaboratif, kesadaran akan kemungkinan munculnya banyak masalah selama proses belajar-mengajar akan terbuka. Jika seorang guru bersedia melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru lain, ini dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan karier mereka. Penelitian tindakan kelas kolaboratif dapat memberikan peluang yang luas untuk menghasilkan karya tulis yang memiliki bobot, sambil tetap mengajar dan belajar dari para ahli di bidangnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas kolaboratif tidak hanya memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah di kelas, tetapi juga memperluas pengetahuan dan pengalaman guru serta meningkatkan profesionalisme mereka. Melalui kolaborasi, guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian kolega mereka, serta memperoleh wawasan baru yang dapat memperkaya praktik mengajar mereka. (Susilowati, 2018)

Dalam penelitian tindakan kelas, karakteristik pentingnya terletak pada fokus pada *problem* sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK dapat dilakukan ketika pendidik menyadari adanya masalah terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah di kelas. Dengan demikian, guru bersama dengan koleganya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dalam konteks kolaboratif, kesadaran akan kemungkinan munculnya banyak masalah selama proses belajar-mengajar akan terbuka. Jika seorang guru bersedia melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru lain, ini dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan karier mereka. Penelitian tindakan kelas kolaboratif dapat memberikan peluang yang luas untuk menghasilkan karya tulis yang memiliki bobot, sambil tetap mengajar dan belajar dari para ahli di bidangnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas kolaboratif tidak hanya memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah di kelas, tetapi juga memperluas pengetahuan dan pengalaman guru serta meningkatkan profesionalisme mereka. Melalui kolaborasi, guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian kolega mereka, serta memperoleh wawasan baru yang dapat memperkaya praktik mengajar mereka. Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik khusus yang melibatkan tindakan-tindakan konkret untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya tindakan konkret, penelitian tersebut mungkin hanya disebut sebagai "Penelitian Kelas". Sebagai contoh, jika sebuah penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat ketidakhadiran

siswa atau tingkat kekerasan di sekolah, tanpa disertai dengan tindakan konkret, penelitian tersebut hanya bertujuan untuk memahami situasi tanpa niat untuk melakukan perbaikan melalui tindakan tertentu.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, kasus yang diteliti menunjukkan adanya perubahan yang positif dan menuju perbaikan. Tindakan yang diambil seharusnya membawa perubahan yang positif dan perbaikan dalam konteks pembelajaran. Jika tindakan tersebut justru menyebabkan penurunan atau perubahan yang negatif, maka hal tersebut bertentangan dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Kriteria keberhasilan tindakan dalam PTK dapat dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa Penelitian Tindakan Kelas tidak bertujuan untuk generalisasi secara luas, karena penelitian ini hanya dilakukan di kelas tertentu dalam waktu tertentu. Penelitian Tindakan Kelas lebih berfokus pada pemahaman konteks kelas tertentu dan upaya perbaikan yang spesifik untuk situasi tersebut. Meskipun demikian, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dapat memberikan wawasan dan pembelajaran yang berharga bagi praktik pengajaran secara lebih umum, terutama jika temuan dan tindakan yang dilakukan dapat dibagikan dan diterapkan dalam konteks yang serupa. (Susilowati, 2018)

Sebagai seorang guru, kita memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi melalui komponen sistem pembelajaran sebagai solusi untuk masalah-masalah yang kita hadapi dalam proses belajar mengajar. salah satu inovasi untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan PTK. Melalui PTK, kita dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata di kelas. Dalam PTK, kita dapat melakukan perubahan dalam kualitas isi pembelajaran, masukan yang diberikan kepada siswa, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan pendekatan ini, kita dapat secara sistematis meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

PTK memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk merumuskan masalah, merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan, mengamati hasilnya, dan merefleksikan prosesnya. Dengan demikian, PTK memungkinkan kita untuk melakukan inovasi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui PTK, kita dapat mengkaji masalah-masalah yang dihadapi dalam konteks kelas kita, mengembangkan solusi yang tepat, dan menerapkan tindakan-tindakan yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan inovatif dan pemecahan masalah yang terfokus, kita dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan melakukan PTK secara konsisten dan terus menerus, kita dapat mencapai inovasi yang berkelanjutan dalam pendidikan dan pembelajaran. Melalui upaya ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendorong partisipasi aktif siswa, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. (Jannah, 2015)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Untuk Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti (guru) perlu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara sistematis. Fokus kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan-kegiatan ini membentuk satu siklus dalam pemecahan masalah. Jika satu siklus telah dilaksanakan namun belum menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan mutu, maka dilanjutkan ke siklus kedua, dan seterusnya, hingga masalah yang diteliti berhasil dipecahkan. (Mufidah, 2020)

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan siklus berkelanjutan, sehingga satu penelitian tindakan kelas tidak terbatas pada satu siklus saja. Terdapat empat langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan PTK, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*): Pada tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Idealnya, penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melaksanakan tindakan dan pihak yang mengamati proses tindakan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan bagi para guru yang belum pernah atau jarang melakukan penelitian. Dalam penelitian kolaborasi, guru yang melaksanakan tindakan menjadi subjek penelitian sedangkan peneliti bertugas mengamati proses pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*): Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan rencana tindakan di kelas. Guru pelaksana harus mematuhi rencana yang telah dirumuskan, tetapi tetap harus bertindak secara wajar dan tidak dibuat-buat.
3. Pengamatan (*Observing*): Tahap ini melibatkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Secara ideal, pengamatan ini dilakukan saat tindakan sedang berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dan pengamatan berjalan secara simultan.
4. Refleksi (*Reflecting*): Tahap ini melibatkan kegiatan untuk merenungkan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi sangat penting dilakukan oleh guru pelaksana setelah mendiskusikan implementasi rencana tindakan. (Jannah, 2015)

Ketika masalah sudah ditetapkan, maka kegiatan PTK dapat dimulai dengan siklus pertama yang mempunyai empat kegiatan. Setelah mengevaluasi keberhasilan atau hambatan tindakan pada siklus awal, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk merancang siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua bisa sama dengan sebelumnya jika bertujuan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau memperkuat hasil. Namun, umumnya kegiatan dalam siklus kedua mencakup perbaikan tambahan dari tindakan sebelumnya untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang ditemui sebelumnya. Dengan merencanakan siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahapan kegiatan yang serupa dengan siklus pertama. Jika peneliti masih merasa tidak puas setelah

siklus kedua, dapat dilanjutkan ke siklus ketiga dengan tahapan yang sama seperti siklus sebelumnya. Tidak ada aturan yang menentukan berapa banyak siklus yang harus dilakukan. (Wijaya & Syahrums, 2013)

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini bergantung pada kinerja guru saat menerapkannya di kelas. Jika hasil tindakan pada siklus pertama tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, guru dapat melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya dan mengulang penelitian tindakan tersebut hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran

Memiliki guru yang profesional merupakan buah dari hasil pelaksanaan PTK yang berkelanjutan. Dengan dilaksanakannya PTK, guru akan memiliki sikap percaya diri, kreatif, dan mampu menciptakan terobosan baru dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. Proses penelitian yang dilakukan, membuat guru mengetahui *problem* penghambat pembelajaran dan setelah diketahui *problemnya*, guru berusaha terus memperbaiki permasalahan yang ada. Sehingga dalam proses penyusunan kurikulum, guru bisa mengambil dari hasil pengalaman penelitian tindakan kelas (PTK) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut merupakan manfaat dari proses PTK yang berkelanjutan :

1. Mendapatkan hasil laporan dari proses PTK yang selanjutnya bisa dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di samping bisa dijadikan acuan bagi guru, hasil PTK juga bisa menjadi bahan dalam pembuatan karya ilmiah, seperti artikel, makalah dan laporan penelitian.
2. Mengembangkan profesionalisme guru dengan membiasakan budaya meneliti dan membuat artikel ilmiah.
3. Mampu menciptakan kerjasama antar guru dan antar sekolah dalam rangka memecahkan masalah dan *problem* pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dan RPP sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah. Hal ini menjadi penguat dalam proses belajar sesuai dengan apa yang siswa butuhkan.
5. Terciptanya peningkatan, semangat, gairah dan ketertarikan siswa dalam pelaksanaan belajar kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
6. Mendorong terbentuknya proses belajar yang aktif dan menyenangkan serta siswa dilibatkan langsung dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan teknik dan metode belajar yang dipilih oleh guru. (Widayati, 2008)

Apabila pelaksanaan PTK sudah diterapkan guru secara berkesinambungan, maka profesionalisme guru akan meningkat dan pasti akan tercipta sebuah inovasi pendidikan. Melalui pelaksanaan PTK yang signifikan dan terarah, maka kesejahteraan guru lebih besar dalam mengambil berbagai upaya profesional. Bahkan kemandirian dan rasa tanggung jawab guru akan terus meningkat, mengingat PTK ini sangat mudah dipahami oleh seorang guru. Pengembangan

kurikulum adalah salah satu bentuk dari inovasi kependidikan, karena berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Hubungan keduanya terlihat jelas, apabila PTK sudah dilaksanakan secara menyeluruh, melekat pada tugas profesional guru dan adanya rasa percaya diri yang tinggi maka akan menjadi peluang besar bagi guru untuk melakukan pengembangan kurikulum yang pelaksanaannya dikembangkan dari bawah. Hal ini bertolak belakang dengan kebiasaan sebelumnya, bahwa pengembangan kurikulum selalu dikelola oleh pusat.

Dengan adanya pelaksanaan PTK yang berkesinambungan, guru memiliki kesempatan untuk mengamati dan menganalisis kebutuhan serta tantangan di lingkungan sekolah secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, responsif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, pelaksanaan PTK yang terus-menerus juga memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam proses pembaruan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan melakukan penelitian, guru dapat menemukan metode pengajaran yang lebih efektif, strategi pembelajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan menghasilkan inovasi-inovasi pendidikan yang dapat memajukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Selain berdampak positif pada profesionalisme guru dan inovasi pendidikan, pelaksanaan PTK yang berkelanjutan juga memberikan manfaat bagi siswa. Dengan adanya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh guru, maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, pelaksanaan PTK yang terus-menerus dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PTK yang berkesinambungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan inovasi pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada guru untuk melakukan penelitian dan pengembangan, maka guru dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mendukung dan mendorong pelaksanaan PTK secara berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. (Haerullah & Hasan, 2021)

Melalui pelaksanaan PTK, guru akan mengetahui berbagai permasalahan dikelas yang dapat menghambat proses pembelajaran dan menemukan solusi-solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dinamika pembelajaran akan terselesaikan, setelah pendidik mengetahui permasalahannya. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari berbagai masalah yang ditemukan. Dengan demikian, pelaksanaan PTK di sekolah sangatlah penting untuk terciptanya

kreatifitas dan inovasi baru bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mufidah, 2020)

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat tiga pokok bahasan yang mencakup hasil penelitian terkait penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam memecahkan masalah pembelajaran, serta fungsi dari PTK. PTK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. PTK juga melibatkan kolaborasi antara guru dan pihak lain, seperti kepala sekolah, untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah di kelas. Dengan melakukan PTK secara kolaboratif, guru dapat meningkatkan karier mereka dan menghasilkan karya tulis yang berbobot. PTK juga memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah di kelas dan memperluas pengetahuan serta pengalaman guru, serta meningkatkan profesionalisme mereka.

PTK dilakukan melalui siklus berulang yang meliputi refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas dan mencari solusi yang tepat. PTK juga memungkinkan guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, PTK juga memberikan manfaat dalam bentuk laporan penelitian, pengembangan profesionalisme guru, kerjasama antar guru dan sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan semangat dan motivasi siswa, serta terciptanya proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui PTK yang berkelanjutan, guru dapat mencapai peningkatan profesionalisme dan menciptakan inovasi pendidikan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK Dan Inovasi Guru* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosoding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1).
- Mufidah, L. (2020). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid*, 04, 168–177.
- Saleh, I. T., Sofiansyah, D., & Ruswandi, U. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 204–213.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02.

- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6, 87–93.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas “Melejitkan Kemampuan Peneliti Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru”* (R. Ananda (ed.); 2nd ed.). Citapustaka Media Perintis.